

PEMBELAJARAN FATHUL QORIB BERBASIS MASALAH MELALUI FORUM SYAWIR (MUSYAWARAH) DI PONDOK PESANTREN DENANYAR JOMBANG

Mahfudz Syamsul Hadi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: mahfudzsyamsulhadi@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

PROBLEM-BASED FATHUL QORIB LEARNING THROUGH THE SYAWIR FORUM (MUSYAWARAH) AT PONDOK PESANTREN DENANYAR JOMBANG

Abstract

At the Pondok Pesantren Denanyar Jombang, East Java, problem-based fiqh (fathul qorib) learning is combined with discussion activities. This study focuses on two things: how to apply problem based learning at Pondok Pesantren Denanyar Jombang using the Fathul Qorib problem-based model and the basic deliberation model, as well as the advantages and disadvantages of fiqh-based problem-based learning with deliberation activities. A case study approach was used to conduct qualitative research for this study. Observations, interviews, and documentation were used to obtain information from individuals. This study uses structured techniques and snowball sampling to identify the sample data sources as informants. Qualitative descriptive data analysis with a phenomenological approach. The investigation begins as soon as the researcher arrives at the location and continues in real time until it is completed. It can be concluded that fathul qorib learning in this case is in accordance with the concept of problem-based learning, as evidenced by the ideas, quality, and deliberative learning phases of activities.

Keyword: fiqh fathul qorib, deliberations, islamic boarding schools, and problem-based learning.

Abstrak

Di Pondok Pesantren Denanyar Jombang, Jawa Timur, pembelajaran fiqh (fathul qorib) berbasis masalah dipadukan dengan kegiatan diskusi. Penelitian ini berfokus pada dua hal: bagaimana penerapan problem based learning di Pondok Pesantren Denanyar Jombang dengan menggunakan model berbasis masalah Fathul Qorib dan model Musyawarah dasar, serta kelebihan dan kekurangan problem based learning berbasis fiqh dengan kegiatan Musyawarah. Pendekatan studi kasus digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif untuk penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh

informasi dari individu. Penelitian ini menggunakan teknik terstruktur dan snowball sampling untuk mengidentifikasi sumber data sampel sebagai informan. Analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penyelidikan dimulai segera setelah peneliti tiba di lokasi dan berlanjut secara real time sampai selesai. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fathul qorib dalam hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis masalah, yang dibuktikan dengan gagasan, kualitas, dan fase pembelajaran deliberatif kegiatan.

Kata kunci: fiqh fathul qorib, musyawarah, pesantren, dan pembelajaran berbasis masalah.

Pendahuluan

Minimnya proses ta'lim ta'allum merupakan salah satu persoalan paling berat yang dihadapi pendidikan Islam di negeri ini. Kegiatan belajar merupakan bagian terpenting dan kritis dari proses pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana pendekatan santri terhadap proses ta'lim ta'allum. Akibatnya, ustadz harus mampu memilih strategi pengajaran yang efektif berdasarkan model dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan santrinya.

Pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan nadzoriah terbukti meningkatkan daya ingat dan daya ingat jangka pendek, namun tidak membekali santri dengan kemampuan pemecahan masalah jangka panjang.¹ Keterampilan santri terbatas pada bakat kognitif, seperti menghafal dan mengingat, jika proses ta'lim ta'allum hanya mengajarkan mereka bagaimana menghafal atau mengikuti ujian tertulis.² Santri selama proses ta'lim ta'allum harus diajarkan bagaimana mengatasi situasi kehidupan nyata agar dapat menghadapinya di masa depan. Anak harus melalui pengembangan karakter dan pengembangan kepribadian yang mendasar, serta penanaman disiplin yang tinggi, sehingga memiliki mental atau kekuatan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah di bawah tekanan.

Santri akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber dan akan maju melalui proses membangun keahliannya sendiri sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya.³ Dengan mengasumsikan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses pemecahan masalah, metode terbaik untuk memajukan pertumbuhan pengetahuan adalah berkonsentrasi pada masalah asli, belajar untuk memberikan ide-ide yang menentukan dan inovatif, dan menilai secara kritis solusi yang disajikan.

Santri berusaha untuk memperbaiki kesulitan mereka sendiri dengan meneliti berbagai sumber pengetahuan dan solusi potensial yang dapat menghasilkan data yang benar-benar bermanfaat.⁴

¹ Pratiwi, Nining, Ahmad Khaerul Kholidi, And Ami Pratama. "Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan Metode Recollection Smart Teaching Dan Metode Learning Community Pada Siswa SMA." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 4.1 (2022).

² Rahmawati, Emi, Indra Dwi Jayanti, And Amanatul Khomisah. "Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20.1 (2022): 1-14.

³ Annisa, Nur, "Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21." (2022).

⁴ Popper, Micha, And Omri Castelnovo. *Leadership And Charisma: A Cultural-Evolutionary Perspective*. Edward Elgar Publishing, 2022.

Kekhawatiran guru tentang pembelajaran harus dikontekstualisasikan. Santri lebih terlibat dan imajinatif dalam menangani masalah ketika mereka disajikan dengan tantangan kontekstual. Masalah kontekstual membantu Santri dalam menghubungkan informasi kelas dengan situasi yang mungkin mereka temui di dunia nyata. Kesulitan kontekstual sangat penting untuk pembelajaran. Santri dihimbau untuk menghubungkan data baru dan lama. Santri juga dihimbau untuk mengaitkan ilmunya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan Santri untuk melakukan penyelidikan dapat ditingkatkan dengan menggunakan situasi yang di alaminya sebagai bentuk pembelajaran. Jika masalah terjadi di sekitar mereka, Santri lebih termotivasi untuk melakukan penyelidikan. Belajar melalui melakukan penelitian lapangan langsung adalah metode pembelajaran yang sangat baik. Problem based learning menekankan peran Santri sebagai ahli dalam memecahkan masalah yang berkembang di sekitarnya. Sebelum memecahkan tantangan, Santri harus melakukan penyelidikan. Santri menyelidiki situasi, seperti sumber masalah dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitarnya. Santri dituntun ke berbagai sumber pengetahuan tentang isu-isu yang diidentifikasi sebagai hasil dari penyelidikan mereka. Santri dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mencari solusi terbaik untuk situasi tersebut. Santri didorong untuk menjadi spesialis dalam pemecahan masalah melalui metode pengajaran ini.

Dalam pendidikan modern, pembelajaran fathul qorib berbasis masalah adalah paradigma ta'lim ta'allum yang menitikberatkan kajian fiqh pada masalah-masalah faktual. Ta'lim ta'allum adalah Proses belajar mengajar yang mendorong Santri dan guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah dengan menggabungkan konsep dan kemampuan dari berbagai bidang ilmiah.

Problem based learning adalah gaya belajar yang berpusat pada Santri di mana Santri dihadapkan dengan berbagai tantangan kehidupan nyata. Pembelajaran berpusat pada masalah yang harus diatasi Santri sehingga mereka merasa memiliki kewajiban untuk melakukannya. Santri secara eksklusif didukung dan dibimbing oleh guru.

Ungkapan "problem based learning" atau "problem based learning (PBM)" konon sudah ada sejak zaman John Dewey. Pendekatan pembelajaran ini berdasarkan penelitian Dewey yang menekankan pada nilai experiential learning. Problem based learning, menurut Dewey, adalah Interaksi antara belajar dan lingkungan ditandai dengan hubungan stimulus-respons timbal balik. Masalahnya disajikan oleh lingkungan, dan tugas pikiran adalah untuk memahaminya, mempelajarinya, mengevaluasinya, dan menghasilkan solusi yang baik.⁵

Pada tahun 1970-an, pendekatan pembelajaran ini menjadi menonjol di bidang pendidikan. Strategi ini pertama kali digunakan di sekolah kedokteran Universitas McMaster di Hamilton, Ontario, Kanada. Howard S. Barrows, salah satu dosen Universitas, sedang mencoba untuk membangun model pembelajaran berdasarkan

⁵ Woenardi, Thinna Naftali, Et Al. "The Concept Of Education According To John Dewey And Cornelius Van Til And Its Implications In The Design Of Early Childhood Character Curriculum." IJORER: International Journal Of Recent Educational Research 3.3 (2022): 269-287.

teori Dewey yang dapat mendorong pertumbuhan kapasitas dokter masa depan untuk tercermin dalam pengalaman dunia nyata di luar sekolah.⁶

Belajar dari masalah, menurut Barrows, merupakan sarana bagi manusia untuk bertahan hidup di dunia. Pembelajaran berlangsung dalam setiap proses pemecahan masalah. Masalah adalah suatu proses belajar dari sebuah pengalaman yang menawarkan beragam fakta serta pengetahuan yang bisa digunakan sebagai bahan dalam memecahkan masalah di masa depan, bahkan jika mereka tidak menyadarinya. Mekanisme penting dari pembelajaran manusia yang memungkinkan manusia purba untuk berkembang di lingkungan mereka adalah pemecahan masalah.

Menurut Barrows, fitur mendasar dari problem based learning yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya adalah penggunaan masalah yang tidak terstruktur sebagai stimulus belajar. Masalah kompleks yang tidak dapat diatasi dengan penalaran dasar disebut sebagai masalah yang tidak terstruktur. Masalah menjadi titik fokus dari proses ta'lim ta'allum dalam PBM, memungkinkan Santri untuk melatih kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Penerapan metodologi problem based learning dalam konteks pembelajaran fiqh tidak cuma menekankan terhadap pemahaman teoritis, akan tetapi juga bisa membantu Santri dalam merefleksi pemahamannya dengan dunia nyata melalui situasi fiqhiyah faktual.⁷ Fiqh merupakan ilmu praktis (praktis) yang melingkupi setiap aspek kehidupan seorang muslim, sebagaimana diketahui secara luas. Mengingat luasnya cakupan dan cakupan fiqh, maka pemilihan dan penetapan teknik dan metode pembelajaran tidak bisa sembarangan. Gaya penyajian yang digunakan untuk materi fiqh harus benar-benar relevan, tidak hanya mencakup unsur teoretis tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Akan menjadi kesalahan besar untuk mengabaikan pesantren saat membahas fiqh. Pesantren yang dicap salaf lebih cenderung memiliki pola fiqh, selain menjadi cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia. Perdebatan fiqh terus melebihi jumlah mata pelajaran ilmiah lainnya baik secara kualitas maupun kuantitas. Meskipun pesantren-pesantren telah mengajarkan ilmu alat (nahwu/sorof), tafsir, tauhid, dan disiplin ilmu lainnya, karya-karya fiqh merupakan jantung utama dari kurikulum pesantren. Fiqh Sangat penting di pelajari karna fiqh mengatur aspek kehidupan manusia, baik kehidupan bermasyarakat ataupun kehidupan pribadi manusia kepada tuhan. Oleh karena itu, Nabi Saw bersabda:

وإنما العلم بالتعلم من يرد الله به خيرا يُفقيهه في الدين

Siapa saja di kehendaki pada kebaikan oleh Allah, maka dia akan di fahamkan dalam ilmu fiqh dan ilmu itu hanya bisa di dapat dengan belajar.⁸

Juga dipertegas oleh Syaikh Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allimnya, yaitu:

⁶ Mucharom, Mohamad Zainul, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Karakter Kebangsaan Di SPN Polda Jatim." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.1 (2022).

⁷ Sulastini, Rita, And Sri Handayani, "Penerapan Metode Critical Incident Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar:(Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Aceh)." *Jurnal At-Tarbiyah* 8.1 (2022): 1-10.

⁸ Ibnu Hajar, Al-Asqolani, "Fathul Bari Hadist Shohih Al Bukhori" Jilid 1.(Lebanon: Maktabah Darul Kutub Al-Ilmiah DKI,2017),21

تفقه فان الفقه أفضل قائد ○ الى البر والتقوى وأعدل قاصد
هو العلم الهادي الى سنن الهدى ○ هو الحصن ينجي من جميع الشدائد
فان فقيها واحدا متورعا ○ أشد على الشيطان من ألف عابد

Belajarlah fiqh! karena fiqh itu ilmu lebih utamanya sesuatu yang menuntun pada kebaikan dan takwa dan lebih adilnya sesuatu yang dituju.

Fiqh merupakan ilmu yang menunjukkan pada petunjuk, yaitu jalan menjadi benteng yang bisa menyelamatkan dari semua keresahan.

Karna Satu orang faqih (alim fiqh) dan memiliki sifat wara'itu lebih memberatkan syetan dari pada seribu orang yang ahli melaksanakan ibadah tapi bodoh semua.⁹

Pondok Pesantren Denanyar Jombang merupakan salah satu pesantren di Jawa Timur yang terkenal dengan pesantren berbasis fiqhnya. Pesantren di bawah bimbingan Wakil ketua Pwnu. Jawa timur KH. Abdussalam Shohib, menerapkan paradigma problem based learning selain teknik pembelajaran tradisional seperti bandongan, hafalan, dan sorogan.¹⁰ Kegiatan Musyawarah harian digunakan untuk melaksanakan metodologi problem based learning. Latihan ini memberikan kesempatan kepada Santri untuk menganalisis berbagai aspek hadits fiqhiyyah waqi'iyah atau kesulitan fiqh faktual saat ini.

Dengan judul "Pendekatan pembelajaran fiqh dengan pembelajaran berbasis masalah", Marhamah Saleh melakukan penelitian tentang pembelajaran fiqh berbasis masalah. Bagian konseptual ini membahas tentang keunggulan pembelajaran berbasis masalah sebagai cara memotivasi siswa untuk belajar fiqh. Menurutnya, Model problem based learning itu model pendekatan serbaguna dan bisa digunakan dalam berbagai ranah, termasuk kajian fathul qorib. Teknik PBL dapat digunakan untuk mempelajari bidang fiqh, dan dapat dilengkapi dengan cara-cara tradisional lainnya untuk mencapai hasil terbaik. Penggunaan PBL dalam pengajaran fiqh sangat efisien dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan realitas masalah masyarakat.¹¹ "Pengembangan instrumen penilaian ujian tulis berupa uraian untuk pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran fiqh," oleh Mochamad Zaenal Muttaqin, diterbitkan dalam jurnalnya. Ini adalah studi kasus kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa dituntut untuk berpikir lebih keras untuk menjawab pertanyaan. Karena pertanyaannya bukan hanya tentang menghafal dan memahami informasi. Soal-soal juga disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat memeriksa, menilai, dan mengembangkan hal-hal baru berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis berpendapat meskipun penelitian tentang Penerapan PBL dalam pengajaran fiqh sudah banyak dilakukan peneliti lain

⁹ Az-Zarnuji, "Syarah Ta'limul Muta'allim", (Surabaya: Al-Hidayah, 2018),3

¹⁰ Mahfudz Syamsul Hadi Dan Abdul Muhid. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8.1 (2022): 35-51.

¹¹ Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14.1 (2013).

¹² Muttaqin, Mochamad Zaenal, Dan Kusaeri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh." *Jurnal Tatsqif* 15.1 (2017): 1-23.

namun penelitian dengan obyek pesantren Menerapkan PBL dalam pengajaran fathul qorib masih belum dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian ini mencoba mengkarakterisasi proses pembelajaran berbasis masalah fathul qorib di Pondok Pesantren Denanyar Jombang dengan menggunakan kegiatan Musyawarah berdasarkan pemaparan diatas. Tujuan inti dari penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat bagaimana Pondok Pesantren Denanyar Jombang menggunakan kegiatan Musyawarah untuk melaksanakan pembelajaran fathul qorib berbasis masalah, serta kelebihan dan kekurangannya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan paradigma pembelajaran untuk lembaga pendidikan Islam formal lainnya dalam rangka mendorong pembelajaran fiqh.

Metode penelitian

Karena sangat penting untuk terlibat secara aktif dalam konteks masalah dan individu yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini diklasifikasikan sebagai deskriptif-kualitatif. Studi kasus dapat menjadi strategi atau teknik penelitian serta temuan penelitian dalam beberapa situasi. Case study research digunakan untuk mengumpulkan informasi, mengekstrak makna, serta memperoleh wawasan dari kasus yang diteliti. Penelitian kasus (Case research) digunakan untuk memahami konteks kondisi unit sosial dan interaksi lingkungan, apakah itu seseorang, kelompok, organisasi, atau komunitas.¹³

Dalam penelitian ini, ada tiga jenis sumber data. Orang atau individu yang diselidiki, serta semua aktivitasnya. Individu dalam hal ini adalah pengurus, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Denanyar. Kedua, lokasi atau lokasi dimana penelitian dan semua bahannya berada. Semuanya ditampilkan, baik diam maupun bergerak, di sebuah Pesantren Denanyar. Ketiga, makalah atau catatan yang relevan dengan kajian fiqh di PP. Denanyar, termasuk dokumen nyata dan virtual. Purposive sampling and snowball sampling digunakan sebagai mengidentifikasi sampel sumber keterangan yang benar dan nyata yang akan digunakan sebagai informan. Akibatnya, pengambilan sampel sumber data bervariasi dan dapat berubah saat peneliti melakukan perjalanan keliling lapangan. Untuk mulai mengumpulkan data lapangan, peneliti harus memilih sampel sumber data dari orang-orang yang disetujui. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah dan tepat.

Peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh, termasuk detail terkecil, dengan terlibat secara pribadi dalam kegiatan diskusi di PP. Denanyar Jombang. Peneliti memerlukan wawancara selain observasi untuk menyelidiki data yang mungkin tidak tersedia melalui observasi. Pengasuh, ustadz yang mengarahkan kegiatan diskusi, dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan Musyawarah semuanya diwawancarai. Pendokumentasian juga dilakukan untuk melihat informasi mengenai pesantren, seperti profil, keadaan pengajar dan santri, serta jadwal kegiatan pesantren. Untuk memastikan bahwa data itu otentik dan kredibel, peneliti memeriksa ulang semua informasi yang dikumpulkan untuk melihat apakah itu akurat dan apakah telah diubah. Jika datanya

¹³ Sukarman, S Dan Nima Marfuatin, "Pengaruh Motivasi Dan Intensitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak:(Studi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tunahan 03 Jepara)." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 13.1 (2022): 75-90.

benar, data tersebut dianggap reliabel; namun, jika tidak, peneliti harus melakukan pengamatan lebih lanjut. Hasil wawancara juga diperiksa ulang dengan membacanya kembali. Tidak perlu wawancara ulang jika hasilnya sesuai dengan tujuan. Jika dinilai tidak mencukupi atau tidak memenuhi tujuan penelitian, peneliti harus melakukan wawancara lagi.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti memulai analisis data setelah memasuki lapangan dan berlanjut sampai studi penelitian selesai. Analisis data dalam studi kasus juga fleksibel, dan dapat beradaptasi sebagai reaksi terhadap perubahan dalam lapangan. Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan real time dan berlanjut hingga datanya penuh. Salah satu prosesnya adalah reduksi data, yaitu meringkas dan mengkategorikan data yang relevan. Data kemudian harus ditampilkan sebelum menarik kesimpulan dan memvalidasi temuan.

Hasil dan Pembahasan

Mamba'ul ma'arif denanyar, pesantren dengan pola fiqh yang fleksibel (fathul qarib)

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar, atau Pondok Denanyar, adalah sebuah pondok pesantren tradisional yang cukup terkenal di Jawa Timur. Desa Denanyar berada di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.¹⁴

KH. Bishri Syansuri, juga dikenal sebagai Mbah Bisri, merupakan tiga serangkai dari pendiri organisasi terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama, mendirikan Pondok Pesantren Denanyar pada tahun 1917. dan Kiai, yang mendirikan pesantren perempuan pertama di Indonesia. Karena santri perempuan dianggap tidak biasa di pesantren pada saat itu, pesantren ini pada awalnya diperuntukkan bagi santri laki-laki. Dengan persetujuan KH. Hasyim Asy'ari, beliau mendirikan Pondok Pesantren Wanita Pertama di Nusantara pada tahun 1921.¹⁵ Santri pertama pondok denanyar pada saat itu masih jumlahnya 4 santri.

Sistem pendidikan pondok pada saat itu menggunakan sistem sorogan, yaitu bimbingan belajar individu kepada guru atau santri kepada kiai dalam memahami kitab-kitab kuning. Penjahat memperkenalkan budaya barat, yang berbeda dari budaya asli, dan ini semakin mempengaruhi masyarakat setempat. Penduduk setempat dipandang memiliki akhlak yang sesat, kekejaman terjadi di mana-mana, akhlak perempuan dilanggar, perempuan nakal, dan mereka tidak mau mengikuti nasehat ulama.¹⁶

Pondok Pesantren Denanyar merupakan contoh pondok pesantren formal di Jawa Timur yang masih tetap istiqomah dalam mempertankan kitab kuning. Corak fiqh pondok denanyar bisa dilihat dari pengajian rutin fiqh ikappmam dengan para masyayikh denanyar dan juga bisa dilihat dalam kurikulum pondok denanyar yang

¹⁴ Abdul Fattah, Wahab, "Marketing Mix Strategy At Mambaul Maarif Islamic Boarding School Jombang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 125-134.

¹⁵ Abdussalam, Shohib, "Kiai Bisri Syansuri, Tegas Berfiqh, Lentur Bersikap (Yayasan Mamba'ul Ma'arif: 2020),3

¹⁶ Nugroho, Fajar Ari. "Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Pribumisasi Pendidikan Islam: Solusi Integratif Menyatukan Agama Dan Budaya." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 6.2 (2022): 33-52.

keseluruhannya didominasi kitab fihiyyah. Begitu juga dengan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren di Denanyar.¹⁷

Kitab fiqh juga melebihi kitab lain dalam kurikulum madrasah dan bacaan sehari-hari hingga 11,7 persen. Ada 85 kitab dari 21 fan kitab yang diajarkan di denanyar, 10 di antaranya teks fiqh dan sisanya ilmu retorika. Berikut rinciannya.¹⁸

Tabel 1

الفن الذي يدرس في معهد منيع المعارف دينابر جومبانج جاوى الشرقى

ر قم	فن الكتاب	عدد الكتب	نسبة (presentase) مئوية
١	الفقه	١٠	١١,٨
٢	التوحيد	٨	٩,٤
٣	النحو	٨	٩,٤
٤	الاعراب	٣	٣,٥
٥	الاعلال	٤	٤,٧
٦	لصرف	٤	٤,٧
٧	التجويد	٤	٤,٧
٨	الاخلاق	٢	٢,٤
٩	الحديث	٧	٨,٢
١٠	التاريخ	٣	٣,٥
١١	الفرائض	٤	٤,٧
١٢	أصول الفقه	٤	٤,٧
١٣	قواعد الفقهية	٣	٣,٥
١٤	علم الحديث	٣	٣,٥
١٥	التفسير	٢	٢,٤

¹⁷ Khadziqunnuha, Wawancara, Denanyar, 17 Februari 2022.

¹⁸ Mujayun, A. Wawancara, Denanyar, 27 Mei 2021.

نسبة مئوية (presentase)	عدد الكتب	فن الكتاب	رقم
٢,٤	٢	علم المنطق	١ ٦
٣,٥	٣	بلاغة	١ ٧
٣,٥	٣	علم القرآن	١ ٨
٥,٩	٥	علم التصوف	١ ٩
١,٢	١	علم العروض	٢ ٠
١,٢	١	علم الفلك	٢ ١
٩٩	٨٥	مقدار	

Selain komponen fan kitab tersebut di atas, khas fiqh Pondok Pesantren Denanyar terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Selain diajarkan secara tradisional di awal pembelajaran madrasah dan melalui pengajian rutin, Fathul Qorib adalah mata pelajaran wajib untuk kegiatan Musyawarah di pondok debanyar. Pada awal proses ta'lim ta'allum di pondok denanyar, santri harus faham Matan kitab Safinatun an-Najah, selain ilmu gramatika arab dan tauhid. Fathul qorib merupakan sumber rujukan utama dalam pelaksanaam Musyawarah, dengan Fath al-Mu'in, fathul wahab dan kitab- kitab muthowwalat lainnya sebagai pengembangan dalam proses Musyawarah fathul qorib. Hal ini dirancang untuk membantu santri bisa memperkuat kemampuan analisis mereka dalam bahtsul masail (membahas permasalahan-permasalahan hukum islam).¹⁹

Model Musyawarah untuk Pembelajaran Fiqh Berbasis Masalah

Pesantren, sebagai lembaga konvensional, mungkin tidak menyadari atau akrab dengan metodologi problem based learning.²⁰ Namun, terlepas dari kenyataan bahwa problem based learning adalah gagasan pesantren bukan gagasan barat, pesantren telah menggunakan problem based learning dalam praktiknya. Ini adalah kegiatan terencana yang merupakan semacam pembelajaran berbasis masalah dalam khas pesantren. Inilah warisan intelektual Pondok Pesantren yang masih tetap bertahan hingga saat ini. Berdasarkan forum musyawarah fathul qorib dalam latihan ini, Ustadz memimpin Santri melalui dialog mengenai berbagai persoalan faktual. Tujuannya adalah untuk mengajarkan santri bagaimana berpola pikir cepat dan menjawab tepat

¹⁹ Shohib, Abdussalam. Wawancara, Denanyar, 17 Mei 2022.

²⁰ Baehaqi, M. A. *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Deepublish, 2022.

dengan penalaran untuk bisa memecahkan masalah fiqhiyyah. Isi kitab kuning diimprovisasi dengan pendekatan kontekstual melalui kajian pertanyaan faktual sehingga santri mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan tradisi penalaran yang sehat.

Musyawah juga dikenal sebagai Al-bahts al-masa'il dalam dunia pesantren. Meskipun kedua konsep ini serupa dalam hal terminologi, Musyawarah dan al-bahts al-masa'il sedikit berbeda dalam penerapannya. Musyawarah berarti membahas masalah-masalah fiqhiyyah yang masih dalam pengaturan kurikulum pesantren dan terbatas pada satu permasalahan, sedangkan al-bahts al-masa'il adalah membahas masalah-masalah fiqhiyyah yang tidak terbatas pada satu permasalahan fiqhiyyah, tetapi bisa apa saja. Musyawarah di pesantren biasanya dilakukan secara klasikal, sedangkan Al-bahts al-masa'il biasanya dilakukan secara non-klasik dan formal. Namun, tujuan dari kedua kegiatan ini hampir sama: membahas masalah fiqh.

Nahdlatul Ulama' memiliki keterkaitan yang erat dengan tradisi Musyawarah, atau bahts al-masa'il. Hal ini terlihat dari fakta bahwa NU juga memiliki Al-bahts al-masa'il (Lajnah Bahts Masail).²¹ Lembaga Al-bahts al-masa'il ini adalah lembaga yang sudah ditetapkan dengan kekuatan untuk mengatasi masalah-masalah fiqhiyyah atau keagamaan yang banyak terjadi di masyarakat. Dari segi konteks, metode, objek, dan sejarah, terdapat kelangkaan informasi tentang lahir dan berkembangnya Lajnah Al-bahts al-masa'il. Jika dilihat dari latar belakang berdirinya NU, Lajnah Al-bahts al-masa'il muncul sebagai jawaban atas keinginan masyarakat akan syariat Islam yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Al-bahts al-masa'il pertama diadakan pada tahun 1926, hanya beberapa bulan setelah NU berdiri.²²

Keterkaitan antara teknik diskusi atau Al-bahts al-masa'il dengan Nahdlatul Ulama' juga didukung oleh fakta bahwa mayoritas pesantren yang menggunakannya adalah pesantren baik pesantren formal atau non formal, yang juga terkait dengan Nahdlatul Ulama'. Hal ini sangat mungkin karena kitab-kitab salaf merupakan sumber utama dalam teknik Al-bahts al-masa'il, namun pesantren saat ini lebih memilih pendidikan modern di atas kitab kuning.²³ Pembelajaran fiqh berbasis masalah dilakukan di Pondok Pesantren Denanyar melalui kegiatan diskusi fiqhiyyah yang dilaksanakan setiap malam Selasa. Salah satu proyek besar Pesantren denanyar adalah Musyawarah Fathul qorib, Dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Latihan diskusi fathul qorib ini diperuntukkan bagi santri madrasah dinah ma'arif kelas V dan VI, serta mahasantri ma'had 'aly. Selain telah dididik dalam menghafal matan taqrib di kelas 1 dan 2 santri kelas 5 ke atas dianggap memiliki pemahaman yang cukup tentang fiqh, baik hukum maupun manhaji, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan mengikuti proses analisis masalah dan terkait. aturan. Sedangkan santri

²¹ Kusumastuti, Hanifah, Imron Rosyadi, And Rizka Rizka. "Implementasi Masalah Mursalah Dalam Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Dan Bahtsul Masail NU (Ijtihad Sebagai Penetapan Hukum Islam)." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022): 2375-2382.

²² Julhadi, Julhadi, And Nurasih Ahmad. "Organisasi Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam (Nahdatul Ulama)." *Mau'izhah* 11.1 (2022).

²³ Prastyo, Angga Teguh, And Isna Nurul Inayati. Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri (Studi Kasus Di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Incare, International Journal Of Educational Resources* 2.6 (2022): 665-683.

kelas 6 ke bawah melakukan latihan diskusi serupa, namun dengan materi yang akan dipelajari di madrasah diniyah.²⁴

Khas model Musyawarah Diniyah PP. denanyar jombang

Di madrasah diniyah mamba'ul ma'arif, isi pembelajaran dalam kegiatan Musyawarah disesuaikan dengan kelas. Kitab fath al-qarib digunakan untuk kelas 5 dan 6, sedangkan kitab Fath al-mu'in digunakan untuk santri Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif. Seorang koordinator dan seorang sekretaris mengawasi setiap kelas diskusi. Koordinator kelas bertugas menjadwalkan Qari' setiap pertemuan. Koordinator bersama-sama dengan sekretaris bertanggung jawab atas kehadiran peserta diskusi atau Musyawarah pada setiap pertemuan. Sementara itu, sekretaris bertanggung jawab untuk mencatat jadwal, kehadiran santri, dan masalah yang diangkat dalam forum Musyawarah.

Selain diskusi fiqh harian, PP. Denanyar juga menjadi tuan rumah Musyawarah fiqh bulanan dan tahunan dari pondok-pondok yang berada di area jombang, juga dikenal sebagai Musyawarah kubra. Sesi fiqh bulanan dilakukan setiap tiga minggu, namun disebut demikian karena lebih mudah diucapkan. Musyawarah Kubra, di sisi lain, adalah pertemuan setahun sekali yang melibatkan utusan dari berbagai pesantren untuk memperingati Milad dan haul akbar muassis PP. Denanyar.²⁵

Pembelajaran fiqh melalui latihan diskusi berupaya untuk meningkatkan kemampuan Santri mempelajari persoalan-persoalan hukum agama dan memecahkan persoalan fiqhyyah yang terjadi di masyarakat saat ini. Santri akan belajar mengumpulkan materi dari teks fiqh yang lebih luas, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan dari temuannya. Para santri yang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi bertanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri. Sesuai dengan giliran yang telah ditentukan oleh koordinator diskusi, forum Musyawarah diawali oleh ketua syawir (ketua Musyawarah) dan notulen (pencatat) yang dipilih dari para peserta diskusi (Musyawarah).²⁶ Memberikan tanggung jawab penuh kepada santri dilakukan untuk membekali mereka dengan pembelajaran mandiri sekaligus mendidik mereka menjadi pemimpin sehingga mereka siap memasuki masyarakat ketika saatnya tiba. Sedangkan peran ustadz hanya sebatas menasehati, mengawasi, dan menilai kegiatan di akhir. Karena pengurusan forum dan pendistribusian materi telah diserahkan kepada ketua diskusi dan qari', maka Ustadz tidak mengganggu proses ta'lim ta'allum. Hanya jika musyawirin memintanya, barulah Ustadz akan menengahi. Namun karena santri merasa diawasi oleh ustadz, maka kehadiran ustadz yang sebatas pendampingan menjadi motivasi dan kontrol tidak langsung bagi santri dalam belajar.

Dalam kegiatan diskusi, biasanya ada banyak langkah. Ketua syawir (ketua diskusi) memulai dengan memperkenalkan topik dan bahan pelajaran yang akan dibahas, lalu dilanjutkan dengan menyampaikan sub tema yang akan dibahas. Peserta syawir (Musyawarah) bertugas membaca materi, memurodi lalu menjelaskan sesuai

²⁴ Mansur, Al-Maturidi. Wawancara, Denanyar, 10 Mei 2022.

²⁵ Zidni, Nuuro. Wawancara, Denanyar, 15 Februari 2022.

²⁶ Irwan, Saifuddin. Wawancara, Denanyar, 17 Mei 2022.

jadwal yang sudah di tentukan. Kedua, seusai pemaparan materi dari mubayyin, ketua syawir memberi kesempatan waktu 30 menit untuk sesi tanya jawab kepada musyawirin (peserta Musyawarah) mengenai isi serta makna kitab tersebut. Pimpinan Musyawarah kemudian meluncurkan sesi waqi'iyah, yaitu sesi diskusi tentang topik fiqh aktual dan faktual. Sesi dibatasi hingga satu jam.

Tahapan tahapan dalam sidang waqi'iyah Musyawarah diniah PP. Denanyar jombang

Adapun tahapan persidangan waqi'iyah adalah sebagai berikut:

- a. Peserta Musyawarah diberikan kesempatan pada saat ini untuk menawarkan kesulitan, masalah, atau contoh fiqhiyyah yang berkaitan dengan topik diskusi. Sebagian besar masalah dituangkan dalam bentuk cerita tentang suatu kejadian yang memiliki celah-celah dalam hukum Islam. Topik yang dikemukakan dalam uji coba ini harus benar secara faktual, topikal, tidak pernah dieksplorasi sebelumnya, dan relevan dengan pembahasan.
- b. Memilih masalah Pada titik ini, pemimpin Musyawarah memperhitungkan isu-isu yang disarankan oleh para musyawirin (peserta Musyawarah) dan kemudian menyajikan isu-isu tersebut kepada para peserta untuk ditelaah dan disetujui untuk di syawirkan (Musyawarahkan). Karena sedikitnya waktu yang tersedia, masalah yang dibahas dalam debat hanya terbatas pada satu masalah.
- c. Definisi masalah, atau *tashawwur al-mas'alah*. Yaitu tahap di mana uraian masalah, analisis, dan perdebatan kata-kata yang relevan dengan masalah lebih lanjut, serta penjelasan kepada sa'il atau orang yang mengajukan masalah.²⁷
- d. Santri diberi waktu untuk mencari informasi, fakta, dan jawaban yang berkaitan dengan kesulitan yang dibahas dalam literatur fiqh setelah masalah ditentukan dengan cukup jelas. Pencarian dilakukan dalam kelompok, dan temuan masing-masing kelompok dibagikan setelahnya. Hasil kelompok kemudian dipresentasikan kepada pimpinan diskusi sebagai alternatif pilihan untuk dibagikan kepada seluruh peserta Musyawarah.²⁸
- e. *al-radd wa al-i'tiradl* adalah gabungan dari kata *al-radd* dan *al-i'tiradl*. Ditinjau dari harfiahnya bermaka "membantah" atau "mendebat". Di titik ini, santri mengevaluasi dan mendiskusikan berbagai kemungkinan pilihan yang disediakan oleh masing-masing kelompok untuk memilih pendekatan yang paling tepat. Tahapan ini biasanya membutuhkan waktu yang sangat lama karena respon setiap kelompok mengandung fakta dan argumentasi.
- f. Putuskan solusi. Setelah diskusi tentang berbagai opsi, pendekatan yang paling tepat diidentifikasi, yang kemudian diformalkan menjadi kesepakatan forum. Jika tidak ada konsensus yang dapat dicapai atau solusi untuk masalah tersebut tidak dapat ditemukan, masalah tersebut akan dibatalkan atau ditangguhkan. Topik

²⁷ Kusumastuti, Hanifah, Imron Rosyadi, And Rizka Rizka. "Implementasi Masalah Mursalah Dalam Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Dan Bahtsul Masail NU (Ijtihad Sebagai Penetapan Hukum Islam)." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022): 2375-2382.

²⁸ Taufiq, Muhammad. "Fleksibilitas Hukum Fiqh Dalam Merespons Perubahan Zaman." *Jurnal Al-Nadhair* 1.01 (2022): 45-66.

yang belum terselesaikan ini akan dibahas dalam forum diskusi bulanan.²⁹

Ketiga, setelah masalah itu ditangani dan diselesaikan, kepala syawir melakukan evaluasi. Ustadz dalam skenario ini memberikan arahan dan koreksi terhadap penampilan siswa selama proses Musyawarah. Diskusi harian diikuti oleh Musyawarah bulanan, juga dikenal sebagai al-baht al-mauqufah. Latihan ini memberikan wadah untuk berdiskusi dan menyelesaikan berbagai persoalan-persoalan yang dimauqufkan. Tim Mauqufah di setiap tingkatan menerima semua permasalahan yang sempat terhenti di semua Musyawarah. Persoalan yang mauquf (ditunda) dan dipilah kembali untuk dimasukkan dalam forum diskusi bulanan oleh tim al-baht al-mauqufah ini.³⁰ Tim al-baht al-mauqufah biasanya mengirimkan surat yang berisi daftar masalah-masalah yang di mauqufkan yang akan dibahas untuk setiap kelas untuk dipelajari dan dikerjakan secara kelompok sebelum pelaksanaan kegiatan.

Langkah-langkah forum Musyawarah bulanan, harian, bulanan, ataupun forum Musyawarah tahunan sama. Yang membedakan hanya materi pembelajarannya. Musyawarah harian biasanya diawali dengan membagi sub materi dari kitab yang akan dibahas, sedangkan pertemuan bulanan dan tahunan dimulai dengan penjajakan langsung terhadap topik, bukan dengan penyampaian materi dari kitab kuning. Sedangkan karena pertanyaan yang diangkat merupakan kumpulan informasi yang belum terpecahkan dalam diskusi harian, maka di agendakan forum Musyawarah bulanan kemudian forum tahunan atau yang masyhur dengan al-bahsul al masail. Dan forum tahunan ini lebih besar dan kaya isi daripada forum harian dan bulanan, Karena durasi waktunya sangat lama.

Kelebihan Musyawarah Fathul Qorib

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Gaya pembelajaran berbasis masalah Pondok Pesantren Denanyar yang meliputi kegiatan diskusi memiliki keunggulan.

Pertama, ada manfaat dari masalah yang menjadi fokus penelitian. Metode Musyawarah dapat mendorong santri untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri.³¹ Dalam forum Musyawarah, santri bisa belajar dalam proses pemecahan masalah (learning to learn). Pemecahan masalah akan menguji kemampuan santri, dan jika berhasil, mereka akan bertambah wawasan keilmuannya. Santri akan belajar bagaimana terlibat dengan masyarakat, memfasilitasi, dan mengelola forum dalam skala yang lebih luas, seperti yang mereka lakukan dalam kehidupan sekarang.

Kedua, sebagai hasil dari pembelajaran yang dibangun dengan menugaskan santri pada peran seperti fungsi guru sebagai pemimpin diskusi. Dengan demikian santri akan terbiasa meskipun tanpa pendampingan guru di forum Musyawarah dan

²⁹ Syaiful, Muhammad, Dina Hermina, And Nuril Huda. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9.1 (2022): 33-44.

³⁰ Pratama, Frisma. "Nalar Fikih Fatwa Nahdlatul Ulama Tentang Bisnis Multi Level Marketing (Studi Munas Alim Ulama NU Tahun 2019)." *At-Ta'awun* 1.01 (2022): 38-51.

³¹ Falak, Imron. "Moderasi Islam Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6.2 (2022).

pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik.³² Tugas ustadz hanya sebatas mengawasi dan menilai pembelajaran, sehingga Santri lebih mandiri dalam belajar. Karena ustadz tidak akan mengganggu proses diskusi, santri tidak akan merasa malu atau terhina untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya.

Ketiga, ada gaya belajar yang disebut pembelajaran fiqh berbasis masalah dengan latihan diskusi yang dibangun di atas prinsip-prinsip yang sehat dan berjangka panjang.³³ Setiap hari, pembelajaran berlangsung, dan jika pembelajaran pemecahan masalah terhenti dalam pertemuan harian, pemecahan masalah dilanjutkan dalam forum diskusi bulanan sampai masalah tersebut terselesaikan seluruhnya.

Keempat, kegiatan diskusi saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan sudut pandang.³⁴ Perbedaan sering terjadi dalam kajian fiqh, baik di dalam maupun antar mazhab. Perspektif santri akan diperluas sebagai akibat dari komunikasi yang sering, pertukaran ide, dan diskusi dengan berbagai sudut pandang. Mereka tidak akan lagi merasa benar sendiri dan akan mampu menoleransi perbedaan.

Kekurangan Musyawarah Fathil Qorib

Selain beberapa keunggulan tersebut di atas, desain pembelajaran dengan model Musyawarah fath qorib memiliki kelemahan antara lain:

Pertama, dan terpenting, kegiatan deliberatif membutuhkan perencanaan yang tepat. Karena Santri harus belajar, menggali, dan membangun informasi secara mandiri di forum ini, kurangnya persiapan akan membuat tidak mungkin untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Santri yang merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran akan semakin tertinggal dengan berjalannya waktu. Karena Santri harus terus-menerus mengejar, situasi ini pada akhirnya akan menimbulkan kemonotonan dan kejenuhan bagi mereka.

Kedua, menjadikan Santri sebagai pemimpin Musyawarah merupakan keuntungan di satu sisi, tetapi juga menghadirkan kelemahan di sisi lain. Hal ini membuat peserta kurang apresiatif terhadap kepemimpinan sesama santri, apalagi jika ketua Musyawarah tidak mampu mengontrol forum sehingga mengakibatkan forum menjadi tidak ramah, dengan pembicaraan yang terlalu terbuka dan tanpa arah.

Ketiga, Karena problem based learning membutuhkan waktu yang lama, waktu yang sedikit pun dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar.³⁵ Tentu saja proses ta'lim ta'allum dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan

³² Idawati, Idawati, And Fatimatuzzahra Fatimatuzzahra. "Pendekatan, Metode, Komunikasi Serta Cara Mengajar Dalam Pendidikan." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 4.1 (2022): 53-61.

³³ Aseri, Muhsin. "Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2022): 229-240.

³⁴ Hadiyanto, Andy, Et Al. "Moderation Patterns Of Pesantren In Indonesia: A Study On The Perceptions And Responses Of Kyai, Teachers And Santri." *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies* 6.1 (2022): 81-100.

³⁵ Suhada, Arif. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Problem Based Learning Di MA Ma'arif NU 8 Taman Cari Tahun Ajaran 2018/2019." *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 1.1 (2021): 13-20.

fiqh tidak bisa sepenuhnya efektif dalam Musyawarah sehari-hari, dengan batas waktu 2 jam dibagi menjadi dua sesi: diskusi isi kitab dan waqi'iyah Akibatnya, Santri dapat memperpanjang waktu untuk kegiatan Musyawarah sampai tengah malam atas inisiatif mereka sendiri.³⁶

Beberapa kekurangan di atas, Menurut penulis, ini adalah defisit kecil yang berdampak kecil pada pembelajaran. Terlepas dari kekurangan tersebut, pembelajaran fiqh berbasis masalah dengan latihan Musyawarah dapat dikatakan menganut ide problem based learning.

Simpulan

Pesantren Denanyar merupakan salah satu contoh pesantren formal yang kental akan fan fiqhi. Hal ini bisa di lihat di kurikulum pesantren yang banyak dipengaruhi oleh teks-teks fiqh. Maraknya kegiatan diskusi fiqhiyyah sehari-hari menunjukkan tren fiqh pondok pesantren. Tujuan dari latihan Musyawarah adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari masalah-masalah fiqh yang terjadi di masyarakat, serta untuk memperluas wawasan ilmu fiqh. Santri akan belajar mencari ilmu dari literatur fiqh sendiri, mengevaluasi hasil, dan menarik kesimpulan dari analisis ketika diberikan tantangan untuk dijawab.

Penggunaan problem based learning merupakan inti dari tindakan deliberatif dalam mata pelajaran fiqh. Model deliberatif telah memenuhi konsep dan kualitas problem based learning, meskipun tidak sesempurna gagasan aslinya. Oleh karenanya, tidak berlebihan jika Musyawarah dikatakan metode pembelajaran fiqh problem based ala pesantren. Paradigma pembelajaran merupakan aspek tujuan dari sejarah intelektual pesantren, yang telah ada sejak pesantren didirikan. Pesantren, meskipun tergolong lembaga pendidikan tradisional, telah mengambil alih lembaga pendidikan modern dalam penggunaan metodologi problem-based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nur, "Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21." (2022).
Aseri, Muhsin. "Manajemen Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2022).
Az-Zarnuji, "Syarah Ta'limul Muta'allim", (Surabaya: Al-Hidayah, 2018),3
Baehaqi, M. A. *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*. Deepublish,.
Falak, Imron. "Moderasi Islam dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6.2 (2022).
Hadiyanto, Andy, et al. "Moderation Patterns of Pesantren in Indonesia: A Study on the Perceptions and Responses of Kyai, Teachers and Santri." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6.1 (2022): 81-100.

³⁶ Khulusinniyah, Khulusinniyah, And Ahmadi Ahmadi. "Pendampingan Dalam Kegiatan Muhafadzah Dan Musyawarah Kitab Kuning Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo." *As-Sidnah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2019): 37-54.

- Harahap, Hotni Sari dan M. Syukri Azwar Lubis, "Resistensi pondok pesantren di era digitalisasi (studi kasus pondok pesantren musthafawiyah purba baru)." *jurnal al-fatih* 5.1 (2022): 1-12.
- Ibnu Hajar, Al-Asqolani, "Fathul bari Hadist Shohih Al Bukhori" jilid 1. (Lebanon: Maktabah Darul Kutub Al-Ilmiah DKI, 2017), 21
- Idawati, Idawati, and Fatimatuzzahra Fatimatuzzahra. "Pendekatan, Metode, Komunikasi Serta Cara Mengajar Dalam Pendidikan." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 4.1 (2022): 53-61.
- Irwan, Saifuddin. Wawancara, Denanyar, 17 mei 2022.
- Ismail, Glauser-Abou, Angelika Pahl, and Reinhard Tschiesner. "Play-Based Physics Learning in Kindergarten." *Education Sciences* 12.5 (2022): 300.
- Julhadi, Julhadi, and Nurasiah Ahmad. "organisasi sosial keagamaan dan pendidikan islam (nahdatul ulama)." *Mau'izhah* 11.1 (2022).
- Khadziqunnuha, Wawancara, Denanyar, 17 februari 2022.
- Khulusinniyah, Khulusinniyah, and Ahmadi Ahmadi. "pendampingan dalam kegiatan muhafadzah dan Musyawarah kitab kuning bagi santri putri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2019): 37-54.
- Kusumastuti, Hanifah, Imron Rosyadi, and Rizka Rizka. "Implementasi Masalah Mursalah dalam Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah dan Bahtsul Masail NU (Ijtihad sebagai Penetapan Hukum Islam)." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022): 2375-2382.
- Kusumastuti, Hanifah, Imron Rosyadi, and Rizka Rizka. "Implementasi Masalah Mursalah dalam Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah dan Bahtsul Masail NU (Ijtihad sebagai Penetapan Hukum Islam)." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022): 2375-2382.
- Mahfudz Syamsul Hadi dan Abdul Muhid. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.1 (2022): 35-51.
- Mansur, Al-Maturidi. Wawancara, Denanyar, 10 mei 2022.
- Mucharom, Mohamad Zainul, "Pengaruh Problem based learning Terhadap Keaktifan Dan Berpikir Kritis Santri dalam Karakter Kebangsaan di SPN Polda Jatim." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.1 (2022).
- Mujayun, A. Wawancara, Denanyar, 27 mei 2021.
- Muttaqin, Mochamad Zaenal, dan Kusaeri, "Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi Fiqh." *Jurnal Tatsqif* 15.1 (2017): 1-23.
- Nugroho, Fajar Ari. "Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Pribumisasi Pendidikan Islam: Solusi Integratif Menyatukan Agama dan Budaya." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 6.2 (2022): 33-52.
- Popper, Micha, and Omri Castelnovo. *Leadership and Charisma: A Cultural-Evolutionary Perspective*. Edward Elgar Publishing, 2022.
- Prastyo, Angga Teguh, and Isna Nurul Inayati. Implementasi budaya literasi digital untuk menguatkan moderasi beragama bagi santri (studi kasus di mahad uin

- maulana malik ibrahim malang)." *Incare, International Journal of Educational Resources* 2.6 (2022): 665-683.
- Pratama, Frisma. "Nalar Fiqh Fatwa Nahdlatul Ulama Tentang Bisnis Multi Level Marketing (Studi Munas Alim Ulama NU tahun 2019)." *At-Ta'awun* 1.01 (2022): 38-51.
- Pratiwi, Nining, Ahmad Khaerul Kholidi, and Ami Pratama. "Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan Metode Recollection Smart Teaching dan Metode Learning Community Pada Santri SMA." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 4.1 (2022).
- Saleh, Marhamah. "Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14.1 (2013).
- Shohib, Abdussalam. Wawancara, Denanyar, 17 mei 2022.
- Suhada, Arif. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri Kelas XI Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Problem based learning di MA Ma'arif NU 8 Taman Cari Tahun Ajaran 2018/2019." *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 1.1 (2021): 13-20.
- Sukarman, S and Nima Marfuatin, "Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak:(Studi Kasus di MI Miftahul Ulum Tunahan 03 Jepara)." *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13.1 (2022): 75-90.
- Sulastini, Rita, and Sri Handayani, "Penerapan Metode Critical Incident Dalam Proses ta'lim ta'allum Fiqh Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar:(Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Aceh)." *Jurnal At-Tarbiyah* 8.1 (2022): 1-10.
- Syaiful, Muhammad, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Tradisi pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren di era digital." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 9.1 (2022): 33-44.
- Taufiq, Muhammad. "Fleksibilitas hukum fiqh dalam merespons perubahan zaman." *Jurnal Al-Nadhair* 1.01 (2022): 45-66.
- Wahab, Abdul Fattah, Amrozi Khamidi, and Dewie Trie Wijayati Wardoyo. "Marketing Mix Stategy at Mambaul Maarif Islamic Boarding School Jombang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 125-134.
- Woenardi, Thinna Naftali, et al. "The Concept of Education According to John Dewey and Cornelius Van Til and Its Implications in The Design of Early Childhood Character Curriculum." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 3.3 (2022): 269-287.
- Zidni, Nuuro. Wawancara, Denanyar, 15 Februari 2022.
- Rahmawati, Emi, Indra Dwi Jayanti, and Amanatul Khomisah. "Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang." *edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20.1 (2022): 1-14.